



عنوان و نام پدیدآور:	Hikmah abadi revolusi Imam Husain / penulis: Instrumen kreativitas dan produktivitas kajian Ilmian.
مشخصات نشر:	Qum: Al-Mustafa International Translation and Publication Center, 1393 = 2014.
مشخصات ظاهری:	۴۳۱ ص.
فروست اصلی:	مرکز بین المللی ترجمه و نشر المصطفی ﷺ: ۱۳۹۳/۲۷۷/پ۱۸۴
فروست فرعی:	نمابندگی المصطفی ﷺ در اندونزی: ۲۳
شابک:	۹۷۸-۹۶۴-۱۹۵-۰۷۹-۰
وضعیت فهرست نویسی:	فیا
یادداشت:	اندونزیایی.
آوانویسی عنوان:	حیکمه...
موضوع:	حسین بن علی (ع)، امام سوم، ۴-۱عق.
موضوع:	واقعه کربلا، ۱عق -- فلسفه
موضوع:	واقعه کربلا، ۱عق -- علل
رده بندی کنگره:	BP ۴۱/۵/ح۹ ۱۳۹۳
رده بندی دیویی:	۲۹۷/۹۵۳۴
شماره کتابشناسی ملی:	۳۶۴۹۵۱۳

Hikmah Abadi Revolusi Imam Husain

Instrumen Kreativitas Dan Produktivitas Kajian Ilmiah



pusat penerbitan dan
penerjemahan internasional al Musthafa

Hikmah Abadi Revolusi Imam Husain

penulis: Instrumen Kreativitas Dan Produktivitas Kajian Ilmiah

cetakan: pertama, 1393 sh / 2014

penerbit: pusat penerbitan dan penerjemahan internasional al Musthafa

percetakan: Norenghestan

jumlah cetak: 300

ISBN: 978-964-195-079-0

مجموعه مقالات فلسفه قیام امام حسین علیه السلام

ناشر: مرکز بین‌المللی ترجمه و نشر المصطفی صلی الله علیه و آله

تیراژ: ۳۰۰

قیمت: ۱۹۵۰۰۰ ریال

مؤلف: جمعی از مؤلفان

چاپ اول: ۱۳۹۳ ش / ۲۰۱۴ م

چاپخانه: نارنجستان

© Al-Mustafa International Publication and Translation Center

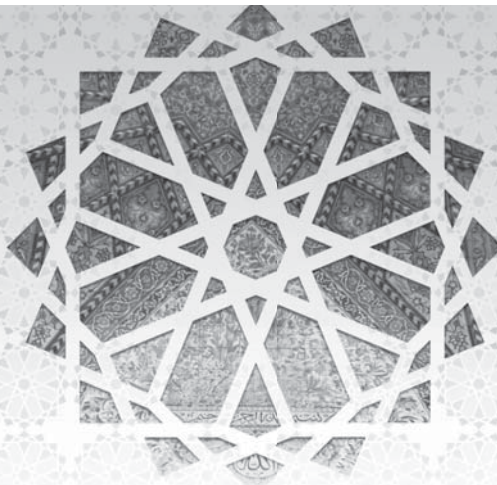
Stores:

- IRAN, Qom; Muallim avenue western , (Hujjatia). Tel-Fax: +98 25-37839305 - 9
- IRAN, Qom; Boulevard Muhammad Ameen, Y-track Salariyah. Tel: +98 25-32133106, Fax: +98 25-32133146
- IRAN, Tehran; Inqilab Avenue, midway Wisal Shirazi and Quds, off Osko Street, Block 1003. Tel: +98 21-66978920
- IRAN, Mashad; Imam Reza (a.s) Avenue, Danish Avenue Eastern, midway Danish 15 and 17. Tel: +98 51-38543059

www.pub.miu.ac.ir

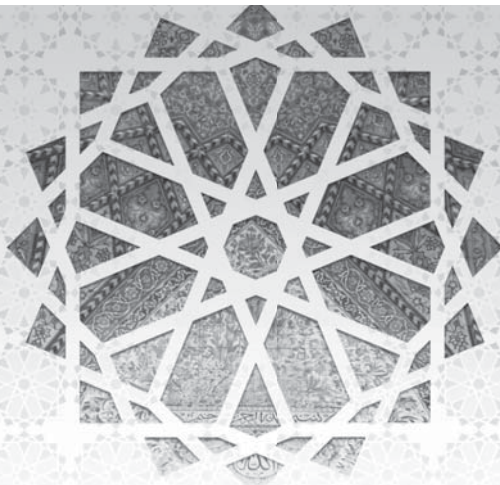
miup@pub.miu.ac.ir

kepada semua pihak yang turut andil dalam penerbitan buku ini kami haturkan banyak terima kasih



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN PERSIA

ا a	س s	ل l			
ب b	ش sy	م m	Vokal Panjang		Huruf Persia yang ditambahkan pada alfabet Arab
ت t	ص sh	ن n	اَ ā	پ p	ژ zh
ث ts	ض dh	و w	اُ ū	چ ch	گ g
ج j	ط th	ه h	اِ ī		
ح ḥ	ظ zh	ء ' ʿ	Vokal Pendek	Diftong	
خ kh	ع ' ʿ	ي y	اَ a	اي ayy (ī pada akhir kata)	
د d	غ gh		اُ u	اُو uww (ū pada akhir kata)	
ذ dz	ف f		اِ i	اُوو uvr (ū untuk Persia)	
ر r	ق q			اي iyy	
ز z	ك k			او aw	
ة ah:at (bentuk sambung)					
ال al- atau l (kata sandang)					



DAFTAR ISI

Pedoman Transliterasi Arab dan Persia — vii

**PENGANTAR SEBUAH UPAYA UNTUK MEMAHAMI
REVOLUSI DAN SYAHĀDAH IMAM HUSAIN — xv**

Husain Heriyanto

Mozaik Warna: Sarat Makna — xviii

Konteks Mutakhir — xxii

Ucapan Terima Kasih dan Saran — xxv

**PROLOG IMAM HUSAIN: PRIBADI DIDIKAN
RASULULLAH SAW. — xxvii**

Sayyid Abbas Salehi

Hari Kelahiran — xxvii

Penamaan — xxviii

Etika Kelahiran — xxix

Kasih Sayang Nabi Saw. yang Tak Terhingga — xxix

Hidup Penuh Kesulitan — xxxii

Pendidikan dan Keadilan — xxxiii

Husain dalam Perspektif Nabi Saw. — xxxiii

KESYAHIDAN HUSAIN DALAM HIKAYAT MELAYU — 1

Abdul Hadi W. M.

- Asal Usul Hikayat Melayu — 4
Dari *Maqatal* ke Hikayat — 11
Relevansi dan Makna Epos — 17

BEBERAPA ASPEK ASYURA — 25

Musa Kazhim

- Tinjauan Umum — 26
Rahasia Kesucian Gerakan — 28
Rahasia Aspek Waktu — 36
Rahasia Aspek Tempat — 41

IMAM HUSAIN OLEH IMAM HUSAIN — 47

'Abdillah Baa'bud

***AMR MA'RŪF DAN NAHY MUNKAR DALAM
KEBANGKITAN IMAM HUSAIN — 87***

Husein Alkaff

- Gerakan Religius dan Kemanusiaan — 88
Faktor-Faktor Gerakan Imam Husain — 92
Faktor Utama Gerakan Imam Husain: *Amr Ma'rūf* dan *Nahy Munkar* — 97
Amr Ma'rūf dan *Nahy Munkar*, Sebuah Doktrin Islam — 102
Amr Ma'rūf dan *Nahy Munkar dalam Qur'an* — 102
Amr Ma'rūf dan *Nahy Munkar dalam Hadis* — 103
Amr Ma'rūf dan *Nahy Munkar dalam Fiqih Islam* — 104
Syarat-Syarat *Amr Ma'rūf* dan *Nahy Munkar* — 105
Tahapan-Tahapan *Amr Ma'rūf* dan *Nahy Munkar* — 108
Kesimpulan — 111

**SEMANGAT DAN PESAN INTI AJARAN AL-QUR'AN
TERKAIT KESYAHIDAN IMAM HUSAIN — 113**

Amsal Bakhtiar

Pendahuluan	—	114
Ajaran al-Qur'an Seputar Jihad, Moralitas, dan Kebenaran	—	117
Perjuangan Imam Husain Membangun Moralitas dan Keadilan	—	123
Perspektif Teologis dari Ajaran Imam Husain	—	127
Penutup	—	128

REFLEKSI FILOSOFIS TENTANG KEBANGKITAN IMAM HUSAIN — 131

Muhammad Fanaei Eshkevari

Latar Belakang Historis Asyura	—	132
Penyebab Pergerakan Imam Husain	—	135
<i>Kehormatan dan Kebebasan</i>	—	135
<i>Menyelamatkan Islam</i>	—	136
<i>Reformasi Masyarakat Islam</i>	—	136
<i>Perang Melawan Tirani: Menyuru Kebajikan dan Melarang Kemungkaran</i>	—	137
<i>Kewajiban Imamah (Kepemimpinan)</i>	—	138
<i>Undangan dari Penduduk Kufah</i>	—	138
Prinsip dan Metode Konfrontasi Imam Husain	—	139
<i>Pantang Mundur sebagai Prinsip</i>	—	139
<i>Dialog dan Pencerahan</i>	—	140
<i>Ketidakterimaan atas Perang</i>	—	140
<i>Keberanian dan Kesabaran</i>	—	140
<i>Kekesatriaan dan Pembebasan</i>	—	141
<i>Manajemen dan Strategi</i>	—	143
<i>Madzhab Tarbiyah Imam Husain</i>	—	144
Spiritualitas dan Irfan	—	145
<i>Dimensi Spiritual dan Irfan Pergerakan Imam Husain</i>	—	145
<i>Manifestasi-Manifestasi Irfani Imam Husain dalam Doa Arafah</i>	—	148

- Filosofi Azadari (Ratapan Duka Cita)* — 151
Tiga Elemen Terkait Pergerakan Imam Husain — 154
Damai Bersama Husain — 157

REVOLUSI AL-HUSAIN: SEBUAH KENISCAYAAN SEJARAH UNTUK KEMANUSIAAN — 159

Husain Heriyanto

- Makna Keniscayaan — 161
Keniscayaan Sejarah — 163
Universalitas Dan Rasionalitas Tindakan — 166
Teks dan Konteks: Prinsip Universalitas dan Partikularitas — 173

TAFSIR PSIKO-SUFISTIK PENGORBANAN IMAM HUSAIN — 181

Husain Shahab

- Pengantar — 181
Imam Husain di Mata Rasulullah Saw. — 183
Husain Standar Kebenaran — 186
Husain Sang Mujahid yang Tangguh — 187
Husain: Simbol *Khayr al-Bariyyah* — 189
Husain *Khayr al-Bariyyah* — 189
Yazid, Ibn Ziyad cs: *Syar al-Bariyyah* — 191
Binatang Buas Dibangkitkan — 192
Karbala: Medan Berjumpa Allah — 194
Berjumpa Allah di Karbala — 195

IMAM HUSAIN: FIGUR TELADAN AJARAN DAN MAKNA ISLAM (KETUNDUKAN PENUH), SERTA KESYAHIDAN DALAM PERSPEKTIF PENGALAMAN MISTIS — 199

Gerardette Philips

- Pengantar — 200

Siapakah Imam Husain? —	201
<i>Pengorbanan Diri Imam Husain</i> —	201
<i>Pengikut Islam Sejati</i> —	203
<i>Imam Husain: Pelopor Kemanusiaan</i> —	204
<i>Imam Husain: Seorang Sufi dan Musafir</i> —	205
<i>Imam Husain: Seorang Sufi</i> —	205
<i>Imam Husain: Sang Musafir, Jalan Kesatuan—Tauhid</i> —	210
<i>Imam Husain: Personifikasi Jalan Kebajikan</i> —	211
Pelajaran-Pelajaran yang Dapat Diambil dari Imam Husain	
Dewasa Ini —	215
Kesimpulan —	217

**TIAP HARI ASYURA, TIAP BULAN MUHARAM:
“PARADIGMA KARBALA” SEBAGAI SUMBER
PROTES KAUM SYIAH — 221**

Ihsan Ali-Fauzi

**TRAGEDI KARBALA (ANALISIS PSIKO-RELIGIO-
SOSIO-KULTURAL) — 241**

Alef Theria Wasim

Seputar Kebenaran —	246
Tragedi Karbala dan Perspektif Sistem Sosio-kultural —	252
Konteks Psikologis Mayoritas-Minoritas Sosio-Religius- Kultural —	256
Komentar dan Catatan —	261

**REVOLUSI DAN SYAHĀDAH DALAM PRAKTIK
POLITIK IMAM HUSAIN — 271**

Mohammad Subhi-Ibrahim

Revolusi Pertama —	273
Titik Balik —	274
Tragedi Karbala —	278

- Karbala dalam Perspektif — 279
Hak Perlawanan — 282
Mengapa Revolusi? — 283
Syahādah dan Martir — 288
Mazhab *Syahādah* — 289

**MASAKRE KARBALA SEKILAS TATAPAN MORAL
DAN FENOMENOLOGI MASSA — 293**

Dede Azwar Nurmansyah

- “Yang Baik” versus “Yang Jahat” — 295
Massa, Representasi, dan Tirani — 302
Bahasa Nalar Husain dan Kebisingan Massa — 310

HUSAIN DI MATA MUSLIM INDONESIA — 317

Nanang Tahqiq

- Peristiwa Husain dan Tragedi Karbala — 322
Seremoni untuk Husain — 329
Sunni Indonesia mengenai Tragedi Husain — 331

**PIJAR PERADABAN DI BALIK REVOLUSI IMAM
HUSAIN — 339**

Aan Rukmana

- Peradaban Sekular Modern — 341
Modernisme: Jelmaan Fisik tanpa Sukma — 343
Sukma Peradaban Tragedi Karbala — 344
“Yang Hilang” dalam Peradaban Sekarang — 346

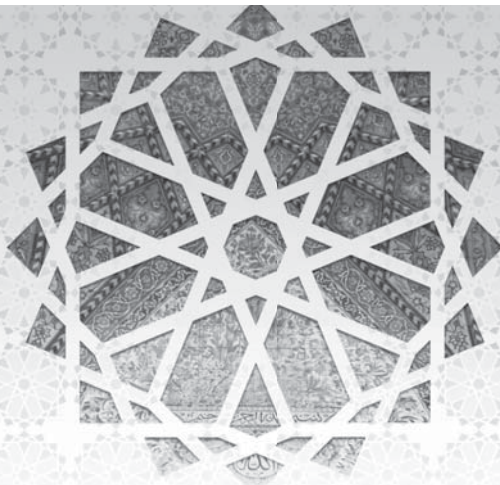
**EPILOG KARBALA PADANG CINTA, HUSAIN IMAM
CINTA — 349**

Haidar Bagir

Daftar Pustaka — 355

Indeks — 377

Riwayat Hidup Penulis — 385



Pengantar

SEBUAH UPAYA UNTUK MEMAKNAI REVOLUSI DAN SYAHĀDAH IMAM HUSAIN

HUSAIN HERIYANTO

Penulisan buku ini didorong oleh keprihatinan terhadap kondisi sosio-kultural-religius umat Islam dalam mengenang dan merayakan peristiwa Asyura, yang sering terjebak dalam stagnasi rutinitas dan banalitas tradisi yang dapat menyelubungi nilai-nilai universal dan karakter dasar revolusi dan syahadah Imam Husain. Pesan moral yang luhur beserta makna-makna religius, filosofis, dan sufistik yang mendalam, yang terkandung dalam epos kemanusiaan yang menggetarkan hati nurani ini, terancam tergerus oleh hiruk pikuk kemeriahan ritus-ritus seremonial yang diselenggarakan setiap tahun pada hari-hari bulan Muharam. Tanpa menafikan pentingnya mempertahankan tradisi ritual tahunan memperingati perjuangan agung Imam Husain bersama keluarga dan sahabat-sahabat beliau, sebagai salah satu metode pendidikan sejarah yang efektif bagi umat Islam, peringatan tersebut membutuhkan pemahaman dan penghayatan yang senantiasa mesti digali dan diungkapkan kepada umat dan para pengkaji kisah Asyura. Karena, tradisi tanpa pemahaman dan pemaknaan yang memadai

dan sesuai dengan konteks zaman, kapan dan di mana umat hidup, akan menjadi artefak yang kehilangan visi dan nilai tradisi itu sendiri.

Gerakan perlawanan Asyura merupakan sebuah medan pembelajaran yang sarat makna dan obor inspirasi yang tak lekang oleh waktu dan ruang yang tidak terbatas hanya untuk umat Islam, tetapi juga bagi seluruh umat manusia. Syahid Ayatullah Murtadha Muthahhari menulis,

Pesan-pesan Imam Husain tentunya tidaklah terbatas untuk kelompok tertentu secara eksklusif. Pesan-pesan beliau tertuju kepada seluruh umat manusia. Gerakan Asyura bukanlah sebuah pertarungan kekuasaan. Imam Husain dengan keteguhan hati mengungkap secara eksplisit tujuan gerakan, “Yang menjadi urusanku adalah kebenaran, bukan kekuasaan”—sebuah afirmasi dengan keyakinan kuat bahwa beliau akan gugur dalam gerakan untuk menyampaikan pesan abadi kepada kemanusiaan.

Melalui pengorbanan agung putra-putri Rasulullah Saw. di bawah pimpinan Imam Husain bersama sahabat-sahabatnya yang terpilih, medan Karbala telah menjadi saksi momen-momen pertarungan cahaya dengan kegelapan, kebenaran menentang kebatilan, kemuliaan melawan kehinaan, keadilan versus kezaliman, keagungan jiwa melawan kekerdilan mental, kesucian menentang keculasan, ketabahan melawan kebengisan, keberanian mengemban tanggung jawab versus fatalisme dan apatisisme, dan kemanusiaan melawan kebinatangan. Detik-detik yang dilalui Imam Husain semenjak awal gerakan dengan meninggalkan Madinah menuju Makkah (tiba pada 3 Syakban 60 H) dan menetap di kota Ka’bah itu hingga 8 Zulhijah 60 H, lalu menempuh perjalanan menuju Kufah dan tiba di Karbala pada 2 Muharam 61 H setelah melalui 12 persinggahan lain, semuanya dipenuhi dengan tindakan dan kata al-Husain yang sarat makna dan pelajaran.² Jika para filsuf mendemonstrasikan kebenaran dengan proposisi-proposisi yang benar dan argumen yang sah, dan para sufi mendemonstrasikan kebenaran melalui aksi-aksi kecintaan ilahiah dan peniadaan diri, serta para pendekar kemanusiaan mendemonstrasikan kebenaran dengan ketangguhan karakter yang agung dan suci, maka al-

Husain bersama keluarga dan sahabat-sahabatnya mendemonstrasikan kebenaran dengan kata-kata yang benar, kerinduan puncak kepada perjumpaan (*liqā'*) kepada Allah, dan ketegaran jiwa mental yang tiada taranya dalam sejarah peradaban manusia.

Gerakan Asyura, yang di satu sisi adalah sebuah tragedi kemanusiaan yang amat memilukan, merupakan kisah kepahlawanan agung yang telah menginspirasi para pejuang kebenaran, keadilan, dan kemanusiaan sepanjang sejarah dari berbagai latar belakang agama dan bangsa. Tokoh kemerdekaan India, Mahatma Gandhi, mengakui bahwa dia mengambil pelajaran dari perlawanan al-Husain dalam menentang penindasan secara bermartabat dan meraih kemenangan moral-spiritual yang abadi.³ Penyair ternama asal Libanon, Khalil Gibran, menulis, “Husain adalah cahaya yang menyinari semua agama.” Sementara itu, seorang sarjana Kristen asal Suriah. Antoane Bara, menyatakan, “Imam Husain milik seluruh dunia. Dia adalah hati nurani agama-agama.”⁴ Tak ketinggalan pula, sarjana terkenal asal Jerman yang karya-karyanya tentang Islam menjadi referensi kajian Islam secara fenomenologis, Annemarie Schimmel, menoreh kata-kata, “Imam Husain adalah sebuah model mistikal (sufistik) untuk mereka yang hendak menapaki tarekat cinta melalui penderitaan dan pengorbanan.”⁵ Sementara seorang sarjana Hindu, Daniel Rudman, setelah dia menelaah kisah Asyura dan doktrin tasawuf, menulis:

Dengan menunjukkan apresiasi yang sama untuk kesenangan dan kesakitan, Husain mendemonstrasikan bahwa dia adalah seorang pencerap realitas yang sejati. Hanya Sufi yang dapat memahami secara penuh bahwa seluruh manifestasi di dunia adalah bagian dari kesatuan transendental. Di samping itu, sebagaimana tasawuf mendeklarasikan bahwa manusia dapat memiliki pengetahuan tentang Tuhan, Imam Husain mengidentifikasi fakultas ini terdapat dalam seluruh manusia.⁶